

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI
PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN**

(Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta)

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Disusun oleh;

ELISABET IKA YULIANI

NIM : 022114053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENERIMAAN
PAJAK HOTEL DAN RESTORAN
(Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

ELISABET IKA YULIANI

NIM : 022114053

Pembimbing I

Tanggal: 8 Maret 2007

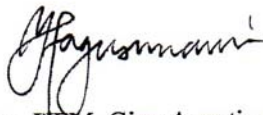


Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.



Pembimbing II

Tanggal: 1 Mei 2007



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI
PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

ELISABET IKA YULIANI

NIM : 022114053

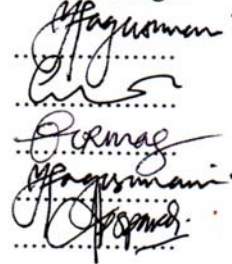
Telah dipersiapkan didepan panitia penguji
Pada tanggal 31 Juli 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanda Tangan




Yogyakarta, 31 Juli 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Didalam ketakutan ada keberanian sejati”

Bahwa satu cara untuk mengatasi ketakutan adalah dengan menghadapinya

Hadapilah semua ketakutan yang kamu rasakan dengan keyakinan

Bahwa untuk mewujudkan sebuah impian, dibutuhkan keberanian

Keberanian untuk percaya bahwa tidak ada yang tidak mungkin

Segala sesuatu yang terjadi itu sebenarnya adalah untuk kebaikanmu sendiri.

Hari ini adalah hari yang istimewa

Hari ini yang terjadi sekali seumur hidupmu

Aku akan memulainya dengan ucapan Syukur

Senyuman, bukan kesedihan

Dimulai dengan doa dan usaha

Akan kupakai waktumu hari ini untuk

Membuat sesuatu yang kuimpikan menjadi kenyataan

PERSEMBAHAN

Tuhan Yesus sebagai penolongku

Bunda Maria sebagai pelindungku

Kedua orang tuaku tercinta

Adikku Sari tersayang

Keponakanku Devy dan Daniel

Kakak sepupuku Erlina dan Erna

Sahabatku Dian dan Acik

**Seseorang yang telah dan selalu memberi warna
dalam hidupku atas dukungannya, senyuman
dan kasih sayang**



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : **Analisis Perkembangan Dan Prediksi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran** dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 31 Juli 2006 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 15 Juli 2007
Yang membuat pernyataan,

Elisabet Ika Yuliani

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta

**Elisabet Ika Yuliani
022114053
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penerimaan pajak hotel dan restoran dari tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005, serta untuk mengetahui prediksi penerimaan pajak hotel dan restoran dari tahun anggaran 2006 sampai dengan tahun anggaran 2010.

Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta selama bulan Oktober 2006 sampai dengan bulan Februari 2007. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) untuk masalah pertama digunakan peramalan trend garis lurus untuk menggambarkan perkembangan pada suatu waktu tertentu. Setelah diketahui persamaan trend dan perkembangannya selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik "t", (2) untuk masalah kedua hasil persamaan trend yang diperoleh dari permasalahan pertama di atas digunakan untuk menghitung prediksi pendapatan pajak daerah dilihat dari penerimaan pajak hotel dan restoran dari tahun anggaran 2006 sampai tahun anggaran 2010.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa: (1) perkembangan penerimaan pajak hotel dan restoran dari tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005 adalah mengalami kenaikan salah satunya dikarenakan bertambahnya jumlah objek pajak disetiap tahunnya. (2) Prediksi penerimaan pajak hotel dan restoran dari tahun anggaran 2006 sampai dengan tahun anggaran 2010 adalah sebagai berikut, untuk pajak hotel Rp 19.790.980.591, Rp 22.194.804.983, Rp 24.598.629.375, Rp 27.002.453.767, Rp 29.406.278.159 sedangkan untuk pajak restoran Rp 9.618.170.822, Rp 10.692.952.264, Rp 11.767.733.707, Rp 12.842.515.150, Rp 13.917.296.593

ABSTRACT

PREDICTION AND DEVELOPMENT ANALYSIS OF HOTEL AND RESTAURANT TAX REVENUE

Case study at Yogyakarta Municipality

Elisabet Ika Yuliani

022114053

Sanata Dharma's university

Yogyakarta

2007

This research aimed to know the development of hotel and restaurant tax revenue for the budget years of 2001 to 2005, and to know the prediction of hotel and restaurant tax revenue for the budget years of 2006 to 2010 .

The research was done at the tax service office of Yogyakarta Municipality during the month of October 2006 until the month of February 2007. The data collection techniques were done using interview, documentation and library research. The data analysis techniques used were: (1) for the first problem it was used linear trend forecasting to figure out the development at a certain time. After knowing the trend equation and the development, the statistic t test was used to test the hypothesis, (2) for the second problem, the trend equation resulted from the first problem was used to predict the regional tax revenue from hotel and restaurant tax revenue for the budget years of 2006 to 2010.

Based on the data analysis result, it was obtained the conclusion: (1) The development of hotel and restaurant tax revenue for the budget years of 2001 to 2005 experienced increasing due to the addition of tax objects every year. (2) The prediction for hotel and restaurant tax revenue for the budget years of 2006 to 2010 were as follows; for hotel tax, it was 19.790.980.591, Rp 22.194.804.983, Rp 24.598.629.375, Rp 27.002.453.767, Rp 29.406.278.159 meanwhile for restaurant taxes it was 9.618.170.822, Rp 10.692.952.264, Rp 11.767.733.707, Rp 12.842.515.150, Rp 13.917.296.593

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala bimbingan dan anugerahNya yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Analisis Perkembangan dan Prediksi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun demikian berkat bimbingan dan bantuan semua pihak dalam segala bentuk, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril, bimbingan dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini khususnya penulis tujukan kepada:

1. Bapak Drs. Alek Kahu Lantum, M.S. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Firma Sulistiyowati, S.E, MSi. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan, masukan yang sangat berarti bagi skripsi ini.
5. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt selaku Dosen Penguji yang juga telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa dan pengorbanan yang begitu besar, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk selalu memberikan yang terbaik. Penuh kesabaran mendukung saya dan mewujudkan semua cita-cita dan keinginan saya, terima kasih banyak untuk semua pengorbanannya.
7. Adikku Sari terima kasih untuk doanya dan bantuannya, selalu menemani aku belajar, penelitian, bimbingan, sampai skripsi ini selesai dan terima kasih untuk kebersamaan kita dalam suka maupun duka bersama.
8. Yanu, terima kasih banyak untuk perhatian dan kasih sayangmu selama ini yang menjadikan semangat dan motivasiku untuk terus berjuang mencapai cita-citaku dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakakku Erlina dan Erna, Budhe Tini, Almarhum Pakdhe Gimin terima kasih untuk doanya, dukungannya dan terima kasih selalu menemani dan memberikan bantuan setiap saya butuhkan, juga dukungan dan semua bantuannya untuk keluargaku.
10. Sepupuku Mas Anto, Kembar terima kasih selalu bantu membetulkan komputerku saat-saat rusak selama saya menyelesaikan skripsi ini, Devi, Daniel, Mbak Septi, Dwi, Agus, David, terima kasih.

11. Dian, Acik, Endyah, Mumu dan Sinta teman terdekat dan terbaikk, terima kasih untuk dukungannya dan memberiku semangat untuk bersama-sama berjuang mendapatkan gelar sarjana seperti impian kita, terima kasih juga selama ini selalu berbagi cerita dan memberi saran-saran yang berarti buatku.
12. Teman-temanku Siska, Gita, Yuli, Ndari, Titik, Acid, Rumi, Novy, Sefi, Dina, Kris, Milda, Iin, Anin, Mbak Deby, Guntur, Wawan, Yustin, Black Fitra, Mas Kiwot, Mas Catur, dan seluruh teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
13. Teman-teman kelas MPT, terima kasih untuk semua bantuannya dan masukkannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh Karyawan di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta yang memberikan kemudahan dan bantuannya selama saya melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Para dosen dan Karyawan Sanata Dharma
16. Pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Mei 2007



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Pajak	7
1. Pengertian Pajak	7

2. Jenis Pajak	7
3. Fungsi Pajak	8
4. Dasar Pungutan Pajak	8
5. Sistem Pungutan Pajak	9
B. Pendapatan Asli Daerah	10
C. Pajak Daerah	10
1. Pengertian Pajak Daerah	10
2. Kriteria Pajak Daerah.....	11
3. Jenis Pajak Daerah	11
4. Pungutan Pajak Daerah	12
5. Penerbitan Surat Ketetapan pajak	13
6. Pembayaran dan Penagihan	13
7. Jaminan Kerahasiaan	14
D. Pajak Hotel	14
1. Pengertian Pajak Hotel	14
2. Subyek Pajak Hotel	14
3. Obyek Pajak Hotel	15
4. Bukan Obyek Pajak Hotel	15
5. Dasar Pengenaan Pajak Hotel.....	15
6. Tarif Pajak Hotel	16
7. Pembayaran Pajak Hotel Terutang.....	16
E. Pajak Restoran	16
1. Pengertian Pajak Restoran	16
2. Subyek Pajak Restoran	17

3. Obyek Pajak Restoran	17
4. Dasar Pengenaan Pajak Restoran	17
5. Tarif Pajak Restoran	18
F. Pengertian Perkembangan dan Prediksi Pendapatan Daerah	18
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Subyek dan Obyek Peneliatian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisi Data	22
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
A. Geografi	26
B. Pemerintahan	27
C. Penduduk dan Tenaga Kerja	30
D. Sosial	31
E. Pertanian	33
F. Industri	35
G. Perekonomian	36
H. Perhubungan.....	38
I. Keuangan dan Harga-harga	39
J. Hotel dan Restoran	41
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
A. Diskripsi Data	43
B. Analisis Data	44

1. Perkembangan Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran di Kota Yogyakarta	
Tahun Anggaran 2001 Sampai Dengan Tahun Anggaran 2005	44
a. Perkembangan Pendapatan Pajak Hotel	44
b. Perkembangan Pendapatan Pajak Restoran	48
2. Prediksi Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran Untuk Tahun 2006 Sampai	
Dengan Tahun 2010	52
a. Prediksi Pendapatan Pajak Hotel	53
b. Prediksi Pendapatan Pajak Restoran	54
C. Pembahasan	56
BAB VI. PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian	58
C. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Contoh Tabel perhitungan trend pajak daerah.....	23
Tabel 4.1 Luas wilayah Kota Yogyakarta menurut Kecamatan, Kelurahan jumlah RT dan RW.....	28
Tabel 5.1 Anggaran Pajak Hotel dan Pajak Restoran Tahun Anggaran 2001 sampai dengan 2005.....	43
Tabel 5.2 Realisasi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Tahun Anggaran 2001 sampai dengan 2005.....	44
Tabel 5.3 Penghitungan pajak Hotel.....	44
Tabel 5.4 Penghitungan Y' (trend) pajak Hotel.....	46
Tabel 5.5 Penghitungan Uji “t”.....	47
Tabel 5.6 Penghitungan pajak Restoran.....	48
Tabel 5.7 Penghitungan Y' (trend) pajak Hotel.....	50
Tabel 5.8 Penghitungan Uji “t”.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Prediksi Pajak Daerah dari Penerimaan Pajak Hotel Tahun Anggaran 2006 Sampai Dengan Tahun Anggaran 2010.....	54
Gambar 5.2 Prediksi pajak Daerah dari Penerimaan Pajak Restoran Tahun Anggaran 2006 Sampai Dengan Tahun Anggaran 2010.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang yang selalu berusaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana, tenaga dan dana yang cukup. Bagi pemerintah daerah dana tersebut salah satunya berasal dari pendapatan pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut dari masyarakat.

Pembangunan dalam suatu daerah tidak terlepas dari sumber-sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. Salah satu sumber penerimaan daerah adalah pendapatan asli daerah yaitu dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Penerimaan pajak bagi suatu daerah menjadi hal yang sangat penting karena dari pajak tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak daerah selalu mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Perkembangan yang terjadi dari tahun-ketahun dapat berupa kenaikan atau penurunan penerimaan pajak.

Pemberian kewenangan dalam pengenaan pajak daerah diharapkan dapat lebih mendorong pemerintah daerah terus berupaya untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah khususnya yang berasal dari pajak daerah. Pajak daerah merupakan sumber pendapatan asli daerah yang penting guna membiayai pengeluaran

pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk menetapkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab.

Masih belum tercapainya potensi pajak secara umum disebabkan karena kelemahan aparatur pajak dan kelemahan kesadaran wajib pajak sendiri yang rendah. Untuk mengurangi kekurangan tersebut sehingga penerimaan pajak meningkat perlu dilakukan pembenahan administrasi serta kualitas personel pajak dan wajib pajak.

Dalam mengumpulkan dan memungut pajak daerah pemerintah daerah senantiasa dihadapkan beberapa hambatan yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan kinerja dalam pengelolaan pajak daerah. Dengan demikian tentunya akan mempengaruhi tidak maksimalnya pengelolaan pajak daerah.

Salah satu obyek pajak yang dipandang potensial untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta adalah pajak daerah yang berasal dari hotel dan restoran, mengingat luasnya subyek dan aktivitas yang memanfaatkan keberadaan hotel dan restoran tersebut terutama dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi dan kepariwisataan di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perkembangan dan prediksi pajak daerah dilihat dari sektor pajak hotel dan restoran. Pajak daerah merupakan bagian dari pendapatan asli daerah yang mempunyai peranan cukup besar bagi pendapatan dan pendanaan pemerintah daerah, sehingga nantinya pemerintah daerah dapat melakukan perencanaan dan pengembangan ke depan yang lebih baik dan lebih pasti

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perkembangan penerimaan pajak hotel dan restoran dari tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005 di Kota Yogyakarta?
2. Berapa prediksi penerimaan pajak hotel dan restoran untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 di Kota Yogyakarta?

C. Batasan masalah

Penelitian dalam hal ini akan membatasi masalah penelitian pada perkembangan dan prediksi penerimaan pajak daerah dari sektor pajak hotel dan restoran, sedangkan yang dijadikan obyek penelitian adalah data realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran Kota Yogyakarta dari tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perkembangan penerimaan pajak hotel dan restoran tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005 di Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui prediksi pajak daerah dari penerimaan pajak hotel dan restoran untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 di Kota Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan untuk yang akan datang dalam mengambil langkah kebijaksanaan mengenai upaya peningkatan pajak daerah.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa/i Universitas Sanata Dharma sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan mutu pendidikan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktekkan teori dan pengetahuan yang diperoleh dari kuliah serta dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan analisis khususnya tentang perpajakan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas tentang peranan pajak bagi suatu daerah, dimana pajak di Kota Yogyakarta khususnya pajak hotel dan restoran mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengisi kas daerah.

Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang dasar-dasar teori yang dipakai dalam melakukan penelitian. Pembahasan berupa uraian tentang pengertian pajak dan pajak yang dipungut oleh Pemerintah Kota Yogyakarta serta pembahasan berupa uraian

tentang pajak hotel dan pajak restoran, pendapatan asli daerah, dan pengertian perkembangan dan prediksi pendapatan pajak daerah.

Bab III Metode Penelitian

Pembahasan dalam bab ini meliputi penjelasan tentang jenis penelitian berupa studi kasus yang dilakukan ditempat penelitian yaitu di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta, beserta uraian tentang waktu penelitian. Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai obyek penelitian yang berupa data-data pendapatan asli daerah. Kemudian teknik pengumpulan data yang dibahas adalah teknik, wawancara, dokumentasi. Pembahasan selanjutnya yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perkembangan pendapatan pajak daerah dari penerimaan pajak hotel dan restoran serta prediksinya untuk tahun berikutnya.

Bab IV Gambaran Umum Pemerintah Kota Yogyakarta

Pembahasan yang dilakukan meliputi Gambaran Kota Yogyakarta dari aspek geografi , batas wilayahnya, luas wilayah dan sekilas tentang perkembangan daerah sampai pada saat ini, selain itu dibahas juga mengenai sektor-sektor yang menunjang PAD tersebut.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini dibahas mengenai perhitungan perkembangan pendapatan pajak daerah. Dan selanjutnya meramalkan apakah pajak daerah ada perkembangan atau tidak ditahun yang ditentukan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

Bab IV Penutup

Pada bab ini dibahas kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil setelah hasil perhitungan dan analisa selesai dibuat. Disini juga dijelaskan tentang

keterbatasan yang didapat selama melakukan penelitian. Kemudian dari kesimpulan yang ada dapat diberikan saran-saran kepada pemerintah Kota Yogyakarta agar dapat mengantisipasi masalah-masalah yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pajak

1. Pengertian Pajak Menurut Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., Ak.

Pajak adalah Iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum

Definisi tersebut disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

- a. Iuran dari rakyat kepada Negara
yang berhak melakukan pemungutan pajak adalah Negara, iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
- b. Berdasar Undang-Undang (yang dapat dipaksakan)
Pajak dipungut berdasarkan atau dengan ketentuan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- c. Tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah
- d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Jenis Pajak

Berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 18 Tahun 1997 maka sistem pengelolaan dan

pemungutan pajak di Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dikenal dua macam jenis pajak :

- a. Pajak pusat : pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.
- b. Pajak daerah : pajak yang dipungut atau dikelola oleh pemerintah daerah, yang digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

3. Fungsi Pajak

Pajak memiliki dua macam fungsi utama yaitu fungsi penerimaan (*budgetair*) dan fungsi mengatur (*regular*) (Mardiasmo, 2003:1)

a. Fungsi Penerimaan (*budgetair*)

Pajak sebagai sumber dana untuk pembiayaan pengeluaran Pemerintah baik pengeluaran rutin maupun pembangunan.

b. Fungsi mengatur (*regular*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi

4. Dasar Pemungutan Pajak

Pemungutan pajak dapat dilakukan berdasarkan tiga stelsel. (Mardiasmo,2003:6-7)

a. Stelsel Nyata (*Riil Stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada keadaan obyek pajak yang sesungguhnya sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun setelah keadaan sesungguhnya obyek pajak diketahui.

b. Stelsel Anggapan (*Fictive Stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada keadaan yang diatur oleh ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Stelsel Campuran

Pelaksanaan pengenaan pajak dilakukan dengan dua cara. Diawal tahun pajak yang dikenakan didasarkan pada keadaan obyek pajak pada tahun lalu, dan diakhir tahun pajak dikenakan berdasarkan obyek pajak sesungguhnya.

5. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak di Indonesia ada tiga yaitu official assessment system, self assessment system dan with holding system. (Mardiasmo, 2003:7-8)

a. *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang mempercayakan kewenangan untuk menentukan besarnya pajak yang terutang pada pemerintah.

b. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan, tanggungjawab dan kewenangan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan pajak yang terutang atau harus dibayar kepada diri pribadi wajib pajak sendiri.

c. *With holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan dan kepercayaan kepada pihak ketiga untuk menghitung, memotong, atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

B. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber-sumber penerimaan daerah dalam melaksanakan desentralisasi adalah :

- a. Pendapatan Asli Daerah
- b. Dana perimbangan
- c. Pinjaman daerah
- d. Lain-lain penerimaan yang sah

Sumber Pendapatan Asli Daerah

- a. Hasil pajak daerah
- b. Hasil retribusi daerah
- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

C. Pajak Daerah

1. Pengertian Pajak Daerah

Pengertian Pajak Daerah menurut Undang-undang nomor 34 tahun 2000, tentang perubahan Undang-undang nomor 18 tahun 1997, tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah:

Iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

2. Kriteria Pajak Daerah

Kriteria pajak daerah tidak jauh beda dengan kriteria pajak pusat, yang membedakan keduanya adalah pihak pemungutnya. Pajak pusat yang memungut adalah Pemerintah Pusat, sedangkan pajak daerah yang memungut adalah pemerintah daerah. Kriteria pajak daerah terdiri dari empat hal. (Prakosa, 2005:2)

- a. Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah berdasarkan pengaturan dari daerah sendiri.
- b. Pajak yang dipungut berdasarkan peraturan pemerintah pusat tetapi penetapan tarifnya dilakukan oleh pemerintah daerah.
- c. Pajak yang ditetapkan dan atau dipungut oleh pemerintah daerah.
- d. Pajak yang dipungut dan diadministrasikan oleh pemerintah pusat tetapi hasil pungutannya diberikan kepada pemerintah daerah.

3. Jenis Pajak Daerah

Pajak dapat diklasifikasikan berdasarkan golongan, wewenang, sifat dll. Pajak daerah termasuk klasifikasi pajak menurut wewenang pemungutnya. Artinya pihak yang berwenang dan berhak memungut pajak daerah adalah pemerintah daerah. Selanjutnya, pajak daerah ini dapat diklasifikasikan kembali menurut wilayah kekuasaan pihak pemungutnya. Menurut wilayah pemungutannya pajak daerah dibagi menjadi dua yaitu pajak propinsi dan pajak kabupaten. (Prakosa, 2005:3-4)

a. Pajak Propinsi

Pajak propinsi adalah pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat propinsi. Pajak propinsi yang berlaku di Indonesia sampai saat ini, terdiri dari:

- 1) Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air
- 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air
- 3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- 4) Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan.

b. Pajak Kabupaten/Kota

Pajak Kabupaten/Kota adalah pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota. Pajak Kabupaten/Kota yang berlaku di Indonesia sampai saat ini, terdiri dari:

- 1) Pajak Hotel
- 2) Pajak Restoran
- 3) Pajak Hiburan
- 4) Pajak Reklame
- 5) Pajak Parkir
- 6) Pajak Penerangan Jalan
- 7) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C

4. Pungutan Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pungutan yang dikenakan terhadap seluruh rakyat di suatu daerah. Segala bentuk pungutan yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebenarnya merupakan

pengurangan hak rakyat oleh pemerintah. Oleh karena itu dalam pungutannya tidak boleh diskriminatif dan harus diupayakan bersifat adil.

Asas Pungutan Pajak ada empat. (Prakosa, 2005:4)

- a. *Equality*, kesamaan dalam beban pajak, sesuai kemampuan wajib pajak.
- b. *Certainty*, dijalankan secara tegas, jelas dan pasti.
- c. *Convenience*, tidak menekan wajib pajak, wajib pajak membayar pajak dengan senang dan rela.
- d. *Efficiency/economy*, biaya pemungutannya tidak lebih besar dari jumlah penerimaan pajaknya.

5. Penerbitan Surat Ketetapan Pajak

Penerbitan surat ketetapan pajak daerah atau dokumen yang dipersamakan, surat tagihan pajak daerah, surat keputusan pembetulan dan surat keputusan keberatan diatur dengan keputusan kepala daerah. Cara pengisian dan penyampaian surat pemberitahuan pajak daerah, penerbitan ketetapan pajak daerah kurang bayar atau surat ketetapan pajak daerah kurang bayar tambahan diatur dengan keputusan kepala daerah.

Dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sesudah saat terutangnya pajak, kepala daerah dapat menerbitkan surat ketetapan pajak daerah kurang bayar. (Purwanto dan Kurniawan, 2004:131-133)

6. Pembayaran dan Penagihan

Kepala daerah menentukan tanggal jatuh tempo pembayaran dan penyetoran pajak yang terutang paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah saat terutangnya pajak. Surat Ketetapan Pajak Daerah, Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar

Tambahan, Surat Tagihan Pajak Daerah, Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Keberatan dan Banding yang menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar bertambah harus dilunasi dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) bulan sejak tanggal diterbitkan. (Prakosa, 2005:11)

7. Jaminan Kerahasiaan

Setiap pejabat maupun mereka yang bertugas dibidang perpajakan daerah dilarang mengungkapkan kerahasiaan Wajib Pajak yang menyangkut masalah perpajakan daerah. Hal ini diatur dalam Undang-undang pajak dan retribusi daerah pada pasal 36 ayat 1 dan 2. (Prakosa, 2005:88)

D. Pajak Hotel

1. Pengertian Pajak hotel

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2006 tentang pajak hotel, yang dimaksud:

- a. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan hotel.
- b. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau beristirahat, memperoleh pelayanan, dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran.

2. Subyek Pajak Hotel

Subyek pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada hotel. (Prakosa, 2005:120)

3. Obyek Pajak Hotel

Obyek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan hotel dengan pembayaran (Prakosa,2005:120) termasuk:

- a. Fasilitas penginapan atau fasilitas tinggal jangka pendek
- b. Pelayanan penunjang sebagai kelengkapan fasilitas penginapan atau tinggal jangka pendek yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan.
- c. Fasilitas olah raga dan hiburan yang disediakan khusus untuk tamu hotel, bukan tamu umum.
- d. Jasa persewaan ruangan untuk kegiatan acara atau pertemuan di hotel.

4. Bukan Obyek Pajak Hotel

Yang tidak termasuk obyek pajak hotel.(Prakosa, 2005:121)

- a. Penyewaan rumah atau kamar, apartement dan fasilitas tempat tinggal lainnya yang tidak menyatu dengan hotel.
- b. Pelayanan tinggal di asrama, dan pondok pesantren.
- c. Fasilitas olah raga dan hiburan yang disediakan di hotel yang dipergunakan oleh bukan tamu hotel dengan pembayaran.
- d. Pertokoan, perkantoran, perbankan, salon yang dipergunakan oleh umum di hotel.
- e. Pelayanan perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh hotel dan dapat dimanfaatkan oleh umum.

5. Dasar Pengenaan Pajak Hotel

Dasar pengenaan pajak hotel adalah jumlah pembayaran yang dilakukan kepada hotel. Pembayaran adalah jumlah yang diterima atau

seharusnya di terima sebagai imbalan atas penyerahan barang atau jasa sebagai pembayaran kepada pemilik hotel. (Prakosa, 2005:121)

6. Tarif Pajak Hotel

Tarif pajak hotel paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. (Prakosa, 2005:121)

7. Pembayaran Pajak Hotel Terutang

Pajak hotel yang terutang dipungut di wilayah daerah tempat hotel berlokasi. Besarnya pokok pajak hotel yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak hotel setinggi-tingginya 10% dengan dasar pengenaan pajak yaitu jumlah yang diterima atau seharusnya diterima sebagai imbalan atas penyerahan barang dan jasa sebagai pembayaran kepada pemilik hotel. (Prakosa, 2005:121-122)

E. Pajak Restoran

1. Pengertian Pajak Restoran

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.3 Tahun 2006 tentang pajak restoran, yang dimaksud

- a. Restoran adalah tempat menyantap makanan dan minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau catering.
- b. Pajak restoran adalah pajak yang dipungut atas pelayanan di restoran.
- c. Obyek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan dengan pembayaran di restoran.

Pelayanan sebagaimana tersebut diatas adalah meliputi penjualan makanan atau minuman ditempat disertai dengan fasilitas penyantapan. Adapun pelayanan yang dikecualikan atau bukan merupakan obyek pajak restoran adalah pelayanan jasa boga atau catering.

2. Subyek Pajak Restoran

Subyek pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada restoran. Sedang wajib pajak untuk pajak restoran adalah orang atau badan yang membayar atas pelayanan restoran dan pengusaha restoran. (Parakosa, 2005:122)

3. Obyek Pajak Restoran

Obyek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran. (Prakosa, 2005:122-123)

Tidak termasuk obyek pajak restoran adalah:

- a. Pelayanan usaha jasa boga atau catering
- b. Pelayanan yang disediakan oleh restoran atau rumah makan yang peredarannya tidak melebihi batas tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

4. Dasar Pengenaan Pajak Restoran

Dasar pengenaan pajak restoran adalah jumlah pembayaran yang dilakukan kepada restoran. Pembayaran adalah jumlah yang diterima atau seharusnya diterima sebagai imbalan atas penyerahan barang dan/atau jasa sebagai pembayaran kepada pemilik restoran. (Prakosa, 2005:123)

5. Tarif Pajak Restoran

Tarif pajak restoran paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. (Prakosa, 2005:123)

F. Pengertian Perkembangan dan Prediksi Pendapatan Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah (PAD) yang merupakan sumber penerimaan dari daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar dapat membantu dalam memikul sebagian beban biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang semakin meningkat sehingga kemandirian daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan. Sedangkan sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari:

- a. Hasil pajak
- b. Hasil retribusi daerah
- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya
- d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Perkembangan pendapatan daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan suatu daerah. Pajak daerah merupakan salah satu sumber-sumber pendapatan asli daerah yang sangat berperan sekali dan memberikan kontribusi terbesar bagi suatu daerah. Melihat perkembangan pendapatan daerah dari setiap tahunnya sangat diperlukan sekali karena dari

perkembangan tersebut dapat diketahui seberapa besar jumlah dan persentase perkembangan disetiap tahunnya. Dari besarnya perkembangan tersebut dapat dipakai sebagai pedoman pemerintah daerah untuk menentukan

- a. Keberhasilan penerimaan ; yaitu kemampuan pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan yang ada di suatu daerah yang potensial.
- b. Keberhasilan pengeluaran : kemampuan mengetahui seberapa besar biaya-biaya dari suatu pelayanan publik dan faktor-faktor yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat.
- c. Menganalisis anggaran : mengetahui hubungan antara pendapatan dan pengeluaran serta kecenderungan yang diproyeksikan untuk masa depan.

Proses perkembangan pendapatan daerah ini selanjutnya digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil oleh pemerintah daerah guna mempercepat laju perkembangan untuk tahun berikutnya dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan pada tahun yang bersangkutan.

Setelah perkembangan pendapatan daerah diketahui diperlukan juga menghitung atau memprediksi perkembangan pendapatan daerah untuk tahun-tahun berikutnya. Memprediksi perkembangan pendapatan daerah untuk tahun-tahun berikutnya diperlukan untuk melihat atau memperkirakan bagaimana perkembangan pendapatan tahun berikutnya apakah terjadi pertumbuhan atau penurunan. Sehingga pemerintah daerah dapat merencanakan langkah yang harus diambil untuk menghadapi perkembangan pendapatan daerah tahun berikutnya dan pemerintah daerah juga dapat mencari langkah untuk mencegah penurunan

pendapatan daerah, sehingga dengan melihat perkembangan dan prediksi pendapatan daerah diharapkan dari sisi pendapatan pemerintah daerah mampu meningkatkan penerimaan daerah secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan penduduk tanpa memperburuk sejumlah administrasi tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap suatu obyek tertentu dan dalam waktu tertentu. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian dan peneliti mengumpulkan informasi-informasi dengan mengambil data yang berhungan dan dibutuhkan, dan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data hanya berlaku untuk obyek dan jangka waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan November sampai bulan Februari

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah karyawan yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta terutama karyawan yang bekerja di bagian Pajak Hotel dan Pajak Restoran serta instansi lain yang terkait

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian adalah data penerimaan asli daerah Kota Yogyakarta yang berasal dari penerimaan pajak hotel dan restoran untuk tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari bagian-bagian yang berwenang yang bertujuan untuk penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data, data diperoleh di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta dan instansi-instansi lain yang terkait.

3. Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui apakah ada perkembangan pajak daerah dari penerimaan pajak hotel dan restoran dan untuk mengetahui atau memprediksi pajak daerah dari penerimaan pajak hotel dan restoran untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 di Kota Yogyakarta, digunakan cara teknik peramalan trend garis lurus dengan metode kuadrat terkecil.

Hal ini dirumuskan dengan:

$$Y = a + bX$$

Dimana

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Dengan syarat $x = 0$

Keterangan:

Y : Variabel yang diramalkan dalam hal ini adalah pajak daerah, pajak hotel dan restoran.

a : Konstanta yang menunjukkan besarnya harga Y bila $X=0$

b : Perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

n : Jumlah tahun

x : periode waktu dari tahun dasar

Untuk mempermudah penyelesaian rumus-rumus tersebut maka digunakan tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Contoh Tabel perhitungan trend pajak daerah

Tahun	y	x	xy	x^2	y' (Trend)
2002					
2003					
2004					
2005					
2006					
Jumlah					

Setelah diperoleh persamaan $Y' = a + bX$ selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak. Uji hipotesis ini menggunakan uji statistik 't' dengan langkah-langkah secara umum adalah:

- a. Merumuskan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1) dimana:

Jika

H_0 = tidak ada perkembangan pajak hotel atau restoran di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

H_1 = ada perkembangan pajak hotel atau restoran di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

- b. Menentukan taraf nyata (*significant level*) sebesar 5%.

- c. Menghitung t-hitung dengan rumus $t\text{-hitung} = \frac{b}{S_b}$

Keterangan:

b : perubahan variable (Y) per tahun secara berkala

S_b : *standart error coefficient*

Rumus *standart error coefficient* adalah sebagai berikut

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum(X - \bar{X})^2} \quad \text{Dimana } S_e^2 = \frac{\sum(Y - Y')^2}{(N - 2)}$$

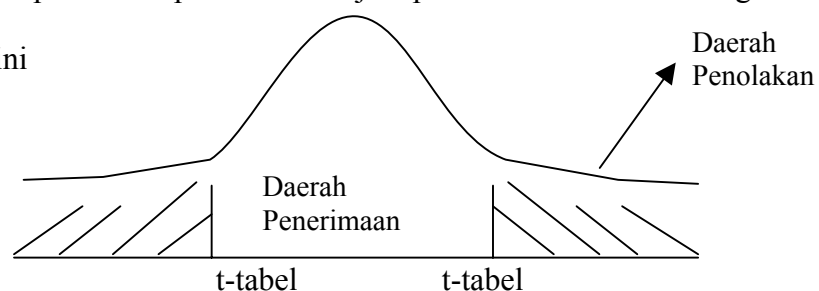
$$S_b = \sqrt{S_b^2}$$

- d. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima jika harga t_h terletak di daerah penerimaan H_0

H_0 ditolak jika harga t_h berada di daerah penolakan H_0

Untuk mempermudah pemahaman uji hipotesis tersebut maka digunakan gambar dibawah ini



e. Mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu:

Ho diterima, artinya bahwa tidak ada perkembangan pajak hotel atau restoran di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Ho ditolak, artinya bahwa ada perkembangan pajak hotel atau restoran yang di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA

A. Geografi

1. Keadaan Alam

Kota Yogyakarta terletak antara 110° 24' 19" sampai 110° 28' 53" bujur timur dan antara 07° 49' 26" sampai 07° 15' 24" lintang selatan dengan luas sekitar 32,5 km² atau 1,02% dari luas wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jarak terjauh dari utara ke selatan kurang lebih 7,5 km dan dari barat ke timur kurang lebih 5,6 km.

Kota Yogyakarta terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi, memiliki kemiringan lahan yang relative datar (antara 0 – 2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 m dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100 – 199 meter dari permukaan laut (dpa). Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol.

Terdapat 3 sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan yaitu: Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat kota.

Secara administrasi kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
- d. Sebelah Barat : Kabupeten Bantul dan Sleman

2. Iklim

Secara umum curah hujan tertinggi selama tahun 2005 terjadi pada bulan Januari yaitu sebanyak 180,4 mm dan terendah terjadi pada bulan November (0mm). Rata-rata hari hujan per bulan adalah 5,55 hari.

Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 87% dan terendah pada bulan September sampai Oktober sebesar 72%. Tekanan udara rata-rata 1.027,8 mb dan suhu udara rata-rata 27,8° C.

B. Pemerintahan

1. Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta perangkat daerah lainnya sebagai Badan Eksekutif Daerah. Pemerintah Kota Yogyakarta dipimpin oleh seorang walikota sebagai kepala eksekutif yang dibantu oleh seorang wakil walikota.

2. Pembagian Wilayah

Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, 612 RW dan 2.522 RT dengan luas wilayah 32,5 km².

Penggunaan lahan paling banyak di peruntukkan bagi perumahan, yaitu sebesar 2.103,190 hektar dan bagian terkecil berupa lahan kosong seluas 20,208 hektar.

Tabel 4.1
Luas wilayah Kota Yogyakarta menurut Kecamatan,
Kelurahan, jumlah RT dan RW

Kecamatan	Kelurahan	Luas area	Jumlah RW	Jumlah RT
1. MANTRIJERON	1. Gedongkiwo	0.9	18	86
	2. Suryadiningratan	0.85	17	69
	3. Mantrijeron	0.86	20	75
		2.61	55	230
2. KRATON	1. Patehan	0.4	10	44
	2. Panembahan	0.66	18	48
	3. Kadipaten	0.34	15	53
		1.4	43	145
3. MERGANGSAN	1. Brontokusuman	0.93	23	83
	2. Keparakan	0.53	13	57
	3. Wirogunan	0.85	24	76
		2.31	60	216
4. UMBULHARJO	1. Giwangan	1.26	13	42
	2. Sorosutan	1.68	16	63
	3. Pandean	1.38	12	46
	4. Warungboto	0.83	9	38
	5. Tahunan	0.78	11	48
	6. Muja-muju	1.53	12	55
	7. Semaki	0.66	10	34
		8.12	83	326
5. KOTA GEDE	1. Prenggan	0.99	13	57
	2. Purbayan	0.83	14	58
	3. Rejowinangun	1.25	13	49

Tabel 4.2 (lanjutan)

Kecamatan	Kelurahan	Luas area	Jumlah RW	Jumlah RT
6. GONDOKUSUMAN	1. Baciro	1.06	21	88
	2. Demangan	0.47	12	44
	3. Klitren	0.68	16	63
	4. Kota Baru	0.71	4	21
	5. Terban	0.8	12	59
		3.72	65	275
7. DANUREJAN	1. Suryatmajan	0.28	15	45
	2. Tegalpanggung	0.35	16	66
	3. Bausasran	0.47	12	49
		1.1	43	160
8. PAKUALAMAN	1. Purwokinanti	0.3	10	47
	2. Gunungketur	0.33	9	36
		0.63	19	83
9. GANDOMANAN	1. Prawirodirjan	0.67	18	61
	2. Ngupasan	0.45	13	49
		1.12	31	110
11. WIROBRAJAN	1. Patangpuluhan	0.44	10	51
	2. Wirobrajan	0.67	12	58
	3. Pakuncen	0.65	12	56
		1.76	34	165
12. GEDONGTENGEN	1. Pringgokusuman	0.46	23	89
	2. Sosromenduran	0.5	14	55
		0.96	37	144
13. JETIS	1. Bumijo	0.58	13	55
	2. Gowangan	0.46	13	52
	3. Cokrodiningratan	0.66	11	60
		1.7	37	167
14. TEGALREJO	1. Tegalrejo	0.82	12	46
	2. Bener	0.57	7	25
	3. Kricak	0.82	13	61
	4. Karangwaru	0.7	14	56
		2.91	46	188
15. NGAMPILAN	1. Notoprajan	0.37	8	50

C. Penduduk Dan Tenaga Kerja

1. Penduduk

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2000. Penduduk Kota Yogyakarta berjumlah 397.398 orang yang terdiri dari 194.530 orang (48,95%) laki-laki dan 202.868 orang (51,05%) perempuan.

Jumlah penduduk berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1990 sebanyak 412.059 orang. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk periode tahun 1990 sampai 2000 sebesar -0,37%.

Berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk tahun 2005 tercatat 435.236 orang. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,87% laki-laki dan 51,13% perempuan. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki seperti tampak dari rasio jenis kelamin penduduk yang lebih kecil dari 100. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

2. Tenaga Kerja

Jumlah pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2005 tercatat 9.369 orang, yang terdiri dari 87,79% pegawai pemerintah daerah dan 12,21% pegawai pemerintah pusat. Berdasarkan golongan kepangkatan, di Kota Yogyakarta terdapat pegawai negeri sipil daerah golongan I 1,41%, golongan II 19,55%, golongan III 51,49% dan sisanya golongan IV 27,55%.

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja dan transmigrasi tahun 2005 sebanyak 26.860 orang yang terdiri dari 14.519 laki-laki dan 12.341 perempuan. Sebagian besar dari pencari kerja tersebut berpendidikan sarjana yaitu 57,02%, kemudian diikuti yang berpendidikan SMU (30,63%), Diploma (10,25%) dan sisanya berpendidikan S2, SMTP, dan SD.

3. Transmigrasi

Jumlah transmigrasi dari Kota Yogyakarta pada tahun 2005 tercatat 36 kepala keluarga yang terdiri dari 123 jiwa. Sebagian besar transmigrasi tersebut berasal dari kecamatan Kotagede dan Tegalrejo, dan daerah penempatan terbanyak adalah Jambi.

D. Sosial

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM untuk itu perlu didukung dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga pengajar yang memadai. Pada tingkat pendidikan pra sekolah dan menengah sebagian besar diselenggarakan oleh pihak swasta, sedangkan tingkat pendidikan dasar lebih banyak diselenggarakan oleh pemerintah.

Pada tahun ajaran 2005/2006 di Kota Yogyakarta terdapat 49 perguruan tinggi dan semuanya merupakan perguruan tinggi swasta. Perguruan Tinggi tersebut terdiri dari 6 Universitas, 15 institut/sekolah tinggi dan 28 akademi. Jumlah dosen sebanyak 1.923 orang yang terdiri dari 4.623 orang dosen

yayasan dan 300 orang dosen DPK. Jumlah mahasiswa yang terdaftar sebanyak 42.629 orang.

2. Kesehatan

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan sangat penting untuk menguatkan kualitas pelayanan kesehatan pada masyarakat. Pada tahun 2005 Jumlah dokter praktek di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 1.105 orang pada tahun 2004 menjadi 1.635 orang pada tahun 2005.

Jumlah apotek dan pedagang besar farmasi masing-masing adalah 113 dan 39 orang. Untuk menekankan pertumbuhan penduduk pemerintah mencanangkan program keluarga berencana (KB). Respon masyarakat terhadap program tersebut cukup positif. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah penduduk yang aktif menjadi akseptor. Pada tahun 2005 jumlah akseptor tercatat 36.187 orang atau 74,15% dari pasangan usia subur (PUS) yang terdapat di Kota Yogyakarta.

3. Agama

Penduduk Kota Yogyakarta mayoritas memeluk agama Islam. Jumlah pemeluk agama Islam pada tahun 2005 sebanyak 435.040 orang atau 82,32% dari total penduduk Kota Yogyakarta. Pemeluk agama lain adalah 10,66% Katolik, 6,32% Kristen, 0,40 Budha dan 0,20 Hindu.

4. Peradilan

Tindak kejahatan di Kota Yogyakarta menunjukkan gejala terjadinya peningkatan. Pada tahun 2005 perkara pelanggaran yang masuk ke Pengadilan Negeri Yogyakarta sebanyak 19.084 perkara atau naik 34,35

persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Demikian pula jumlah tahanan di Kejaksaan Negeri Yogyakarta dan penghuni lembaga permasyarakatan juga mengalami kenaikan. Jumlah tahanan di Kejaksaan Negeri Yogyakarta naik dari 386 pada tahun 2004 menjadi 484 pada tahun 2005. Penghuni lembaga permasyarakatan bertambah dari 366 orang menjadi 384 orang.

E. Pertanian

1. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah meliputi lahan untuk bangunan dan sekitarnya, tegal atau kebun, lading atau huma, padang rumput, tambak, kolam atau tebat atau empang, lahan yang sementara tidak diusahakan, lahan untuk tanaman kayu-kayuan dan perkebunan negara atau swasta. Pada tahun 2005 luas penggunaan lahan di Kota Yogyakarta tercatat 3.249 hektar, terdiri dari 120 hektar lahan sawah dan 3.129 hektar lahan bukan sawah.

2. Tanaman Pangan

Tanaman pangan meliputi tanaman padi, palawija dan buah-buahan. Luas tanaman padi sawah pada tahun 2005 mencapai 167 hektar dengan produksi 862 ton gabah kering giling. Produksi palawija yang terdiri dari jagung dan kacang tanah pada tahun 2005 Masing-masing 78,00 ton dan 24,84 ton dengan luas panen 20 Hektar untuk tanaman jagung dan 27 hektar untuk tanaman kacang tanah. Dibandingkan dengan tahun 2004, produksi jagung turun 20,40% sedangkan produksi kacang juga menurun 17,26%.

Penurunan produksi jagung dan kacang tanah disebabkan adanya penurunan luas panen dan produktivitasnya.

Tanaman buah-buahan yang paling banyak terdapat di Kota Yogyakarta adalah pepaya. Pada tahun 2005 populasi tanaman pepaya sebanyak 15,8 ribu pohon dengan 509,3 ton.

3. Tanaman Perkebunan

Komoditi perkebunan tidak cukup potensial untuk wilayah Kota Yogyakarta. Tanaman perkebunan yang paling dominan adalah kelapa. Pada tahun 2005 Populasi tanaman kelapa sebanyak 7.612 Pohon dan 6.557 pohon diantaranya sudah menghasilkan dengan total produksi 80,72 ton.

4. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2005 tercatat 1.168 kuintal yang terdiri dari 125 kuintal hasil penangkapan di perairan umum, 91 kuintal perikanan sawah, 904 kuintal perikanan kolam dan 48 kuintal perikanan dalam karamba. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya produksi perikanan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan terjadi pada produksi ikan di perairan sawah, sedangkan budidaya ikan mengalami kenaikan.

Produksi benih ikan juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2004 Produksi benih tercatat 981 ribu ekor dan pada tahun 2005 Menjadi 777 ribu ekor atau meningkat sebesar 20,8. Penurunan ini terjadi pada benih ikan gurameh sebesar 53,7%.

5. Peternakan

Populasi ternak terbesar yang terdiri dari kerbau, sapi potong, sapi perah dan kuda secara berturut pada tahun 2005. Adalah 15 ekor, 181 ekor, 38 ekor dan 51 ekor. Kecamatan Umbulharjo dan Kotagede merupakan kecamatan dengan populasi ternak terbanyak. Sementara itu populasi kambing, domba, babi dan kelinci yang dikelompokkan sebagai ternak kecil berturut-turut adalah 214 ekor, 500 ekor, 230 ekor dan 82 ekor. Populasi ternak kecil paling banyak terdapat di kecamatan Kotagede, populasi unggas yang terdiri dari ayam pedang, ayam buras, dan itik berturut-turut adalah 8.400 ekor, 3.000 ekor, 0 ekor, 58.764 ekor dan 1.064 ekor.

Jumlah pemotongan ternak pada tahun 2005 tercatat 11.153 ekor sapi, 3.850 ekor kambing, 6.894 ekor domba dan 3.929 ekor babi. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah ternak yang paling banyak dipotong adalah ternak sapi. Produksi telur tercatat 1,086 ribu butir, atau mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004 yang mencapai 1.445,8 ribu butir.

F. Industri

Industri digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih
2. Industri sedang adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20 – 99 orang
3. Industri kecil adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 5 – 10 orang

Perusahaan industri besar dan sedang di Kota Yogyakarta pada tahun 2005 sebanyak 106 perusahaan dengan 8.544 tenaga kerja. Dibandingkan dengan tahun 2004 jumlah perusahaan industri besar dan sedang mengalami penurunan sebesar 3,64%

Pada tahun 2005 industri kecil tercatat 5.854 unit dengan jumlah tenaga kerja 30.516 orang dan nilai investasi sebesar Rp. 151.834 juta. Dibandingkan tahun 2004 jumlah usahanya mengalami kenaikan 0,68 %. Jumlah tenaga kerja yang terserap naik 1,22% dan nilai investasinya meningkat 2,20%. Industri yang paling banyak adalah industri pengolahan hasil pertanian dan kehutanan.

G. Perekonomian

1. Ekspor

Ekspor komoditas bukan migas Kota Yogyakarta pada tahun 2005 mengalami penurunan dibandingkan ekspor tahun sebelumnya, yaitu dari 41.605.120 US \$ di tahun 2004 menjadi 36.042.571 US \$ di tahun 2005. Sebagian besar ekspor Kota Yogyakarta berasal dari industri kerajinan tangan yang pada umumnya memiliki ciri khas dari suatu daerah sehingga sulit untuk ditiru dan dijadikan komoditas tersebut dapat bersaing di pasar Amerika maupun Eropa.

Komoditas mebel kayu memiliki kontribusi terbesar dengan nilai total ekspor mencapai 19.633.896 US \$ atau 54,47% dari total ekspor Kota Yogyakarta. Kontribusi terbesar kedua dimiliki oleh komoditas kulit lembaran disamak dengan nilai 4.865.827 US \$ atau mencapai 13,50 % dan

komoditas sarung tangan golf menempati urutan ketiga dengan nilai ekspor mencapai 3.145.914 US \$ atau 8,73%.

2. Pasar

Pasar merupakan salah satu tempat kegiatan perekonomian masyarakat yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan dari suatu wilayah atau daerah. Jumlah pasar yang terdapat di Yogyakarta pada tahun 2005 mencapai 31 pasar yang menempati lahan seluas 114.159 m² dengan 17.724 pedagang. Dari keseluruhan pasar yang ada, sekitar 30 pasar sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sedangkan 70% merupakan pasar tradisional dengan sarana prasarana yang masih sangat terbatas.

3. Persediaan Pangan

Kebutuhan dasar manusia akan pangan, terutama pada, makanan pokok yaitu beras menjadi perhatian pemerintah, untuk itu pemerintah selalu menjaga ketersediaannya. Ketersediaan pangan diidentikan dengan ketersediaan beras selama kurun waktu tahun 2005 dapat dinyatakan cukup.

Total penyaluran beras pada tahun 2005 mencapai 35.458 ton dan total pengadaan mencapai 41.514 ton, sedangkan persediaan beras pada akhir bulan Desember tahun 2005 mencapai 21.294 ton.

4. Koperasi

Koperasi merupakan soko guru dari perekonomian, menjadi tumpuan kehidupan sebagian besar masyarakat Kota Yogyakarta. Jumlah koperasi yang terdapat di Kota Yogyakarta pada tahun 2005 sebanyak 511 koperasi dengan 58.945 anggota. Rasio jumlah anggota koperasi dengan jumlah

rumah tangga di Kota Yogyakarta mencapai 395% berarti menggambarkan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta sangat tergantung pada koperasi.

H. Perhubungan

1. Transportasi

Tersedianya prasarana yang memadai merupakan salah satu modal dasar untuk meningkatkan kegiatan masyarakat suatu daerah, baik untuk kegiatan sosial maupun untuk kegiatan perekonomian. Salah satu prasarana yang pokok adalah jalan. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar perdagangan antar daerah. Panjang jalan di seluruh wilayah Kota Yogyakarta pada tahun 2005 mencapai 262.102 km dengan rincian:

- a. Jalan yang sudah diaspal mencapai 239.233 km
- b. Jalan kerikil mencapai 22.869 km

Panjang jalan yang berada dibawah kewenangan Negara 18.132 km, sedangkan 3.733 km berada dibawah kewenangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan 240.237 km berada di bawah kewenangan Kota Yogyakarta. Kondisi jalan secara umum dapat dikatakan layak untuk dilalui 45,63% kondisi jalan baik, 41,76% kondisi jalan sedang, dan 12,61% kondisi jalan rusak.

Untuk memenuhi transportasi darat, tersedia dua jenis kendaraan angkutan darat utama yaitu kendaraan bermotor dan kereta api. Angkutan kereta api yang ada di Yogyakarta meliputi angkutan untuk penumpang dan

barang, yang terdiri dari dua stasiun yaitu Stasiun Tugu yang khusus diperuntukan bagi pemberangkatan penumpang kereta api bisnis dan eksekutif, dan Stasiun Lempuyangan yang diperuntukan bagi pemberangkatan penumpang ekonomi serta barang.

2. Pos dan Komunikasi

Jumlah warung telekomunikasi (wartel) di wilayah Kota Yogyakarta pada akhir tahun 2005 ada sebanyak 5.776 wartel yang terbagi kedalam tiga wilayah stasiun telepon otomatis. Di wilayah stasiun telepon otomatis Kotabaru terdapat 3.540 wartel, Pugeran 1.634 wartel dan Kentungan 602 wartel.

Lalu lintas surat pos dan giro selama kurun waktu 2005 mencapai 4.981 ribu yang dikirim melalui kantor pos yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Sarana komunikasi radio merupakan sarana komunikasi elektronik masal yang sampai saat ini masih banyak digemari masyarakat. Jumlah stasiun radio swasta di wilayah Kota Yogyakarta pada tahun 2005 mencapai 13 stasiun. Stasiun-stasiun tersebut tersebar di wilayah kecamatan Kota Yogyakarta dengan kecamatan Umbulharjo yang menjadi wilayah konsentrasi stasiun radio swasta.

I. Keuangan dan Harga-harga

1. Keuangan Daerah

Dalam era otonomi daerah, perencanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah sebaiknya menganut prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Berimbang berarti harus diusahakannya keseimbangan antara

penerimaan dan pengeluaran. Dinamis berarti makin meningkatnya jumlah anggaran dan tabungan pemerintah, sehingga kemampuan daerah bertambah dan ketergantungan pada bantuan akan berkurang.

Pada tahun anggaran 2005 Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta mencapai 89.196 juta rupiah, meningkat 11,62% dari PAD tahun sebelumnya yaitu sebesar 79.911 juta rupiah. Namun demikian dibandingkan dengan total belanja daerah kontribusinya hanya 22,34%. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan daerah masih rendah dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pemerintah Kota Yogyakarta.

2. Perbankan

Sampai dengan bulan Desember 2005 posisi kredit perbankan di Kota Yogyakarta mencapai 4.050.717 juta rupiah. Disisi lain jumlah aktiva bank di Kota Yogyakarta juga mengalami kenaikan dari 8.276.295 juta rupiah pada tahun 2003 menjadi 9.408.064 juta rupiah.

3. Harga-harga

Harga merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi ketidakstabilan ekonomi regional maupun nasional. Tingginya perubahan harga komoditas suatu daerah secara kontinyu menunjukkan ketidakstabilan ekonomi pada daerah tersebut. Perubahan harga juga berarti perubahan tingkat inflasi.

Inflasi Kota Yogyakarta pada tahun 2005 mencapai 14,98%, meningkat dibandingkan dengan inflasi tahun 2004 yang mencapai 6,95%. Secara umum tingginya tingkat inflasi terutama disebabkan oleh perubahan harga pada tingkat kelompok perumahan, kesehatan dan pendidikan.

J. Hotel dan Restoran

Kota Yogyakarta sebagai kota wisata yang menyebabkan potensi pariwisata yang cukup besar, yang diharapkan menjadi andalan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Perkembangan pariwisata dapat diketahui melalui persentase kunjungan ketempat-tempat wisata dan banyaknya tamu yang datang dan menggunakan jasa hotel dan restoran.

Hotel adalah usaha yang menggunakan seluruh atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap dan memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran secara harian. Pada akhir tahun 2005 jumlah hotel/penginapan di Kota Yogyakarta sebanyak 337 hotel atau penginapan dengan perincian sebagai berikut: hotel bintang 1 berjumlah 8 hotel, hotel bintang 2 berjumlah 3 hotel, hotel bintang 3 berjumlah 5 hotel, hotel bintang 4 berjumlah 4 hotel, hotel bintang 5 berjumlah 1 hotel, hotel melati 1 berjumlah 178 hotel, hotel melati 2 berjumlah 42 hotel, hotel melati 3 berjumlah 19 hotel, hotel non melati berjumlah 78 hotel.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah sarana penginapan jumlah hotel/penginapan di Kota Yogyakarta sebanyak 332 hotel atau penginapan dengan perincian sebagai berikut: hotel bintang 1 berjumlah 9 hotel, hotel bintang 2 berjumlah 6 hotel, hotel bintang 3 berjumlah 4 hotel, hotel bintang 4 berjumlah 4 hotel, hotel bintang 5 berjumlah 1 hotel, hotel melati 1 berjumlah 174 hotel, hotel melati 2 berjumlah 41 hotel, hotel melati 3 berjumlah 19 hotel, hotel non melati berjumlah 78 hotel.

Restoran adalah usaha yang disediakan sebagai tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tetapi

dalam hal ini tidak termasuk usaha jasa boga atau catering. Pada akhir tahun 2005 jumlah restoran/rumah makan di Kota Yogyakarta sebanyak 442 restoran berklasifikasi besar 56 restoran dan 161 restoran berklasifikasi menengah, dan ada 226 restoran berklasifikasi dibawah menengah.

Dibandingkan tahun sebelumnya jumlah restoran hanya berjumlah 414 restoran, jumlah restoran berklasifikasi besar 51 restoran dan jumlah restoran berklasifikasi menengah 161 dan 226 restoran berklasifikasi dibawah klasifikasi menengah. (Lihat lampiran)

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Pajak daerah yang dipungut oleh Pemerintah Kota Yogyakarta antara lain Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Dasar hukum yang melandasi pemungutan pajak tersebut adalah: Perda No. 2 Tahun 2005 (Pajak Hotel) dan Perda No. 3 (Pajak Restoran). Menurut Dinas Pendapatan Daerah Kota Yogyakarta, potensi obyek pajak jumlahnya tidak selalu meningkat tetapi kadangkala juga mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan obyek pajak ini menyebabkan terjadinya perkembangan pajak daerah dari tahun ke tahun.

Analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai perkembangan pajak hotel dan pajak restoran dari tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005 dan prediksi pajak hotel dan pajak restoran untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Anggaran Pajak Hotel dan Pajak Restoran
Tahun Anggaran 2001 sampai dengan 2005

Sektor Pajak	Tahun Anggaran (Rp)				
	2001	2002	2003	2004	2005
Hotel	7.092.988.100	9.252.697.399	11.849.490.000	14.228.000.000	15.907.500.000
Restoran	3.757.011.900	4.678.290.501	5.011.661.000	7.272.000.000	9.342.500.000

Sumber Data : Laporan Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah, Diolah Penulis

Tabel 5.2
Realisasi Pajak Hotel dan Pajak Restoran
Tahun Anggaran 2001 sampai dengan 2005

Sektor Pajak	Tahun Anggaran (Rp)				
	2001	2002	2003	2004	2005
Hotel	7.724.328.084	10.910.772.388	11.859.490.000	14.408.220.726	17.994.725.875
Restoran	4.520.914.361	5.131.195.964	5.928.675.731	7.855.853.688	8.532.492.716

Sumber Data : Laporan Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah, Diolah Penulis

B. Analisis Data

1. Perkembangan dan prediksi pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kota

Yogyakarta tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005

a. Perkembangan Pajak Hotel

Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan persamaan trend garis lurus dengan metode jumlah kuadrat terkecil. Untuk mencari nilai persamaan $Y = a + bx$ maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.3
Penghitungan Pajak Hotel

Tahun Anggaran	X	Y	XY	X ²
2001	-2	7.724.328.084	-15.448.656.168	4
2002	-1	10.910.772.388	-10.910.772.388	1
2003	0	11.859.490.000	0.00	0
2004	1	14.408.220.726	14.408.220.726	1
2005	2	17.994.725.875	35.989.451.750	4
Jumlah	0	62.897.537.073	24.038.243.920	10

Data Asli Olahan

Dari tabel diatas (data olahan) kemudian di cari persamaan $Y = a + bx$

$$\begin{aligned} \text{Untuk} \quad a &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{62.897.537.073}{5} \\ &= 12.579.507.415 \end{aligned}$$

Untuk

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{24.038.243.920}{10} \\ &= 2.403.824.392 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b diketahui, kemudian dibuat persamaan garis trend:

$$Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (X)$$

selanjutnya dengan mengganti nilai X dapat dihitung nilai trendnya (Y').

$$\text{Tahun 2001 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (-2)$$

$$Y = 7.771.858.631$$

$$\text{Tahun 2002 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (-1)$$

$$Y = 10.175.683.022$$

$$\text{Tahun 2003 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (0)$$

$$Y = 12.579.507.415$$

$$\text{Tahun 2004 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (1)$$

$$Y = 14.983.331.807$$

Tahun 2005 $Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (2)$

$$Y = 17.387.156.199$$

Sehingga Y Trend dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.4
Penghitungan Y' (trend) pajak Hotel

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y' (trend)
2001	7.724.328.084	-2	-15.448.656.168	4	7.771.858.631
2002	10.910.772.388	-1	-10.910.772.388	1	10.175.683.022
2003	11.859.490.000	0	0.00	0	12.579.507.415
2004	14.408.220.726	1	14.408.220.726	1	14.983.331.807
2005	17.994.725.875	2	35.989.451.750	4	17.387.156.199
Jumlah	62.897.537.073	0	24.038.243.920	10	62.897.537.073

Untuk mengetahui apakah nilai "b" signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji "t" pada taraf nyata 5%. Hipotesis dan perhitungannya sebagai berikut

1. H_0 = tidak ada perkembangan pajak hotel di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

H_1 = ada perkembangan pajak hotel di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

2. $Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (X)$

3. Taraf nyata 5% dengan 2 sisi pengujian,

Tabel t yang digunakan $t_{0,025}$

Derajat kebebasan $n - 1$, maka $5 - 1 = 4$

Sehingga diperoleh t tabel = 2,776

Tabel 5.5
Penghitungan Uji “t”

Tahun	Y	X	Y' (trend)	(Y - Y')	(Y - Y') ²	(X - \bar{X})	(X - \bar{X}) ²
2001	7.724.328.084	-2	7.771.858.631	-47.530.547	2.259.152.860.094.810	-2	4
2002	10.910.772.388	-1	10.175.683.022	735.089.365	540.356.375.124.174.000	-1	1
2003	11.859.490.000	0	12.579.507.415	-720.017.415	518.425.077.327.269.000	0	0
2004	14.408.220.726	1	14.983.331.807	-575.111.081	330.752.755.028.900.000	1	1
2005	17.994.725.875	2	17.387.156.199	607.569.676	369.140.911.680.803.000	2	4
Jumlah	62,897,537,073	0	62.897.537.073	0	1.760.934.272.021.240.000	0	10

Data Asli Olahan

$$4. \quad Se^2 = \frac{\sum(Y - Y')^2}{(N - 2)}$$

$$= \frac{1.760.934.272.021.240.000}{3}$$

$$= 586.978.090.673.747.000$$

$$S_b^2 = \frac{Se^2}{\sum(X - \bar{X})^2}$$

$$= \frac{586.978.090.673.747.000}{10}$$

$$= 58.697.809.067.374.700$$

$$S_b = \sqrt{58.697.809.067.374.700}$$

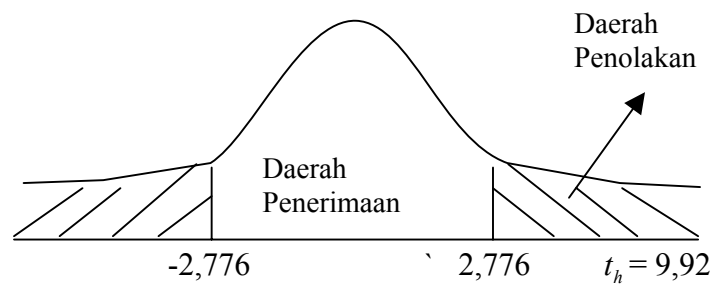
$$= 242.276.307$$

$$t = \frac{b}{S_b}$$

$$= \frac{2.403.824.392}{242.276.307}$$

$$= 9,92$$

5. Daerah penerimaan dan Ho dan penolakan Ho



6. Ho di tolak karena t hitung > t tabel atau $9,92 > 2,776$

7. kesimpulan:

Ho di tolak berarti ada perkembangan pajak hotel atau restoran di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

b. Perkembangan Pajak Restoran

Untuk mencari nilai persamaan $Y = a + bx$.

Tabel V.6
Penghitungan Pajak Restoran

Tahun Anggaran	X	Y	XY	X ²
2001	-2	4.520.914.361	-9.041.828.722	4
2002	-1	5.131.195.964	-5.131.195.964	1
2003	0	5.928.675.731	0	0
2004	1	7.855.853.688	7.855.853.688	1
2005	2	8.532.492.716	17.064.985.432	4
Jumlah	0	31.969.132.460	10.747.814.434	10

Data Asli Olahan

Dari tabel di atas (data olahan) kemudian dicari persamaan $Y = a + bx$

$$\begin{aligned} \text{Untuk } a &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{31.969.132.460}{5} \\ &= 6.393.826.492 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk } b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{10.747.814.434}{10} \\ &= 1.074.781.443 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b di ketahui kemudian dibuat persamaan yaitu:

$$Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (X)$$

selanjutnya dengan mengganti nilai X dapat dihitung nilai trendnya (Y').

$$\text{Tahun 2001 } Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (-2)$$

$$Y = 4.244.263.606$$

$$\text{Tahun 2002 } Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (-2)$$

$$Y = 5.319.045.049$$

$$\text{Tahun 2003 } Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (0)$$

$$Y = 6.393.826.492$$

$$\text{Tahun 2004 } Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (1)$$

$$Y = 7.468.607.935$$

$$\text{Tahun 2005 } Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (2)$$

$$Y = 8.543.389.378$$

Sehingga Y trend dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.7
Penghitungan Y' (Trend) Pajak Restoran

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y' (trend)
2001	4.520.914.361	-2	-9.041.828.722	4	4.244.263.606
2002	5.131.195.964	-1	-5.131.195.964	1	5.319.045.049
2003	5.928.675.731	0	0	0	6.393.826.492
2004	7.855.853.688	1	7.855.853.688	1	7.468.607.935
2005	8.532.492.716	2	17.064.985.432	4	8.543.389.378
Jumlah	31.969.132.460	0	10.747.814.434	10	31.969.132.460

Data Asli Olahan

Untuk mengetahui apakah nilai “b” signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji “t” pada taraf nyata 5%. Hipotesis dan perhitungannya sebagai berikut

1. Ho = tidak ada perkembangan pajak restoran di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Hi = ada perkembangan pajak restoran di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

2. $Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (X)$
3. Taraf nyata 5% dengan 2 sisi pengujian

Tabel t yang digunakan $t_{0,025}$

Derajat kebebasan $n - 1$, maka $5 - 1 = 4$

Sehingga diperoleh t tabel = 2,776

Tabel 5. 8
Penghitungan Uji “t”

Tahun	Y	X	Y' (trend)	(Y -Y')	(Y -Y') ²	(X-X)	(X-X) ²
2001	4.520.914.361	-2	4.244.263.606	276.650.756	76.535.640.684.711.300	-2	4
2002	5.131.195.964	-1	5.319.045.049	-187.849.085	35.287.278.585.058.100	-1	1
2003	5.928.675.731	0	6.393.826.492	-465.150.761	216.365.230.458.879.000	0	0
2004	7.855.853.688	1	7.468.607.935	387.245.753	149.959.272.906.741.000	1	1
2005	8.532.492.716	2	8.543.389.378	-10.896.663	118.737.260.176.908	2	4
Jumlah	31.969.132.460	0	31.969.132.460	0	478.266.159.895.566.000	0	10

Data Asli Olahan

$$4. \quad Se^2 = \frac{\sum(Y - Y')^2}{(N - 2)}$$

$$= \frac{478.266.159.895.566.000}{3}$$

$$= 159.422.053.298.522.000$$

$$S_b^2 = \frac{Se^2}{\sum(X - \bar{X})^2}$$

$$= \frac{159.422.053.298.522.000}{10}$$

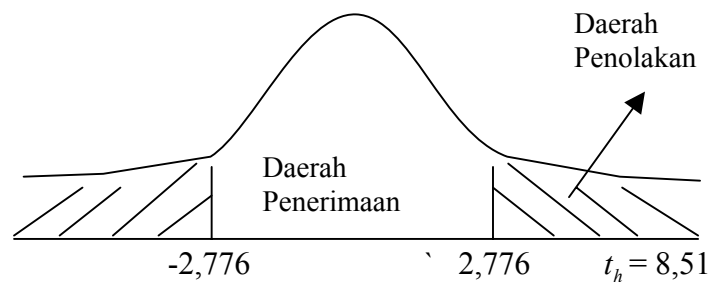
$$= 15.942.205.329.852.200$$

$$S_b = \sqrt{15.942.205.329.852.200}$$

$$= 126.262.446$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b}{S_b} \\
 &= \frac{1.074.781.443}{126.262.446} \\
 &= 8.51
 \end{aligned}$$

5. Daerah penerimaan dan Ho dan penolakan Ho



6. Ho di tolak karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $8,51 > 2,776$

7. kesimpulan:

Ho di tolak berarti ada perkembangan pajak restoran di Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

2. Prediksi Pajak Hotel dan Restoran Untuk Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2010

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa realisasi pajak hotel dan restoran dari tahun anggaran 2006 sampai dengan tahun anggaran 2010 selalu mengalami ketidaktepatan. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan mekanisme perencanaan anggaran dimana pemerintah daerah dalam menentukan penerimaan Pendapatan Asli Daerah berdasarkan evaluasi dari penerimaan tahun sebelumnya. Pemerintah daerah oleh karena itu harus dapat membuat perencanaan penerimaan pajak daerah yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu besar.

Penulis menentukan prediksi atau prakiraan pajak daerah menggunakan metode garis lurus dengan persamaan $Y = a + bx$.

Prediksi untuk sektor pajak tersebut adalah sebagai berikut

a. Prediksi Pajak Hotel

Hasil dari persamaan $Y' = a + bX$ dari permasalahan pertama digunakan untuk menjawab permasalahan kedua.

$$Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (X)$$

selanjutnya dengan mengganti nilai X dapat dihitung nilai trendnya (Y').

$$\text{Tahun 2006 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (3)$$

$$Y = 19.790.980.591$$

$$\text{Tahun 2007 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (4)$$

$$Y = 22.194.804.983$$

$$\text{Tahun 2008 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (5)$$

$$Y = 24.598.629.375$$

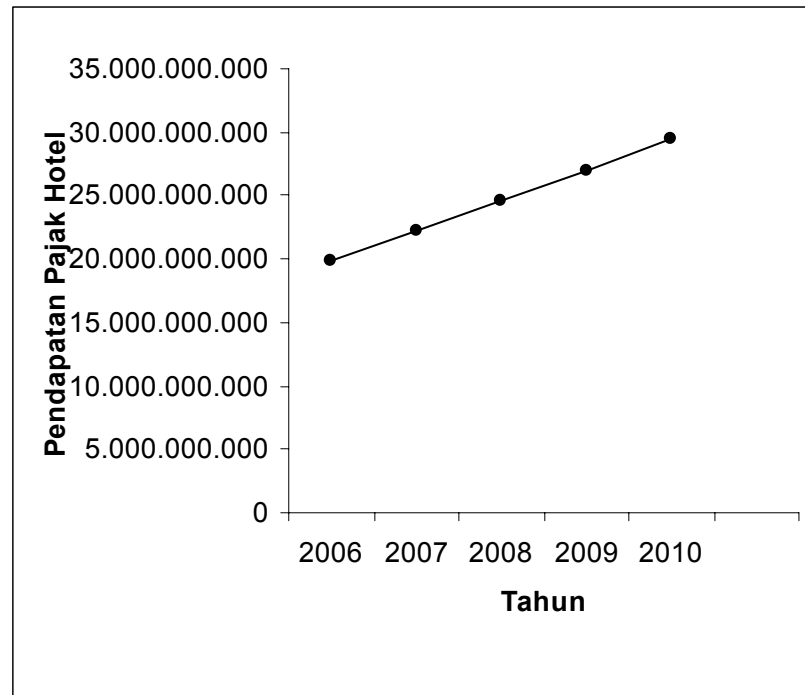
$$\text{Tahun 2009 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (6)$$

$$Y = 27.002.453.767$$

$$\text{Tahun 2010 } Y = 12.579.507.415 + 2.403.824.392 (7)$$

$$Y = 29.406.278.159$$

Setelah prediksi pajak Hotel untuk tahun 2006 sampai tahun 2010 diketahui dibuat persamaan garis trend yang dapat dilihat pada grafik 5.3 sebagai berikut.



Grafik 5.1
Prediksi Pajak Hotel Tahun Anggaran
2006 Sampai Dengan Tahun Anggaran 2010

b. Prediksi Pajak Restoran

Hasil dari persamaan $Y' = a + bX$ dari permasalahan pertama digunakan untuk menjawab permasalahan kedua.

$$Y = 6.393.826.492 + 1074.781.443 (X)$$

selanjutnya dengan mengganti nilai X dapat dihitung nilai trendnya (Y').

$$\text{Tahun 2006 } Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (3)$$

$$Y = 9.618.170.822$$

$$\text{Tahun 2007 } Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (4)$$

$$Y = 10.692.952.264$$

Tahun 2008 $Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (5)$

$$Y = 11.767.733.707$$

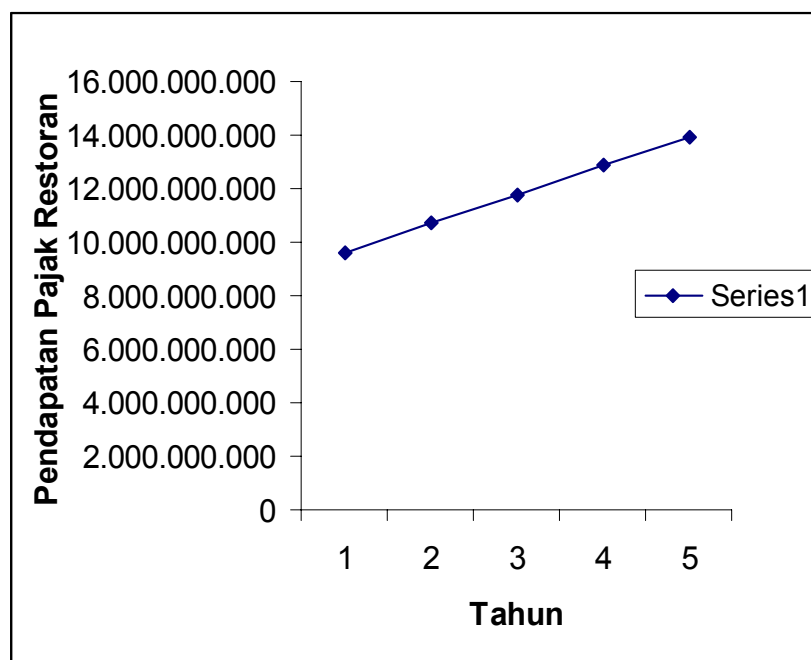
Tahun 2009 $Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (6)$

$$Y = 12.842.515.150$$

Tahun 2010 $Y = 6.393.826.492 + 1.074.781.443 (7)$

$$Y = 13.917.296.593$$

Setelah prediksi pajak restoran untuk tahun 2006 sampai tahun 2010 diketahui dibuat persamaan garis trend yang dapat dilihat pada grafik 5.4 sebagai berikut



Grafik 5.2
Prediksi Pajak Restoran Tahun Anggaran
2006 Sampai Dengan Tahun Anggaran 2010

C. Pembahasan

Berdasarkan dari data realisasi pajak hotel dan restoran Kota Yogyakarta yang diperoleh di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta, dengan menggunakan rumus dan uji hipotesa yang penulis gunakan ada perkembangan pajak hotel maupun pajak restoran di Kota Yogyakarta dari tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005.

Perkembangan pajak hotel dan restoran ini sangat di pengaruhi jumlah obyek pajak hotel dan restoran yang setiap tahunnya bertambah di tiap kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta (lihat lampiran).

Perhitungan prediksi pajak hotel dan restoran untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 di Kota Yogyakarta juga mengalami perkembangan disetiap tahunnya. Perkembangan pajak hotel dan restoran untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 ini juga sangat tergantung dengan banyaknya jumlah obyek pajak hotel dan restoran tiap tahunnya.

Jika jumlah obyek pajak hotel dan restoran banyak, maka ada perkembangan pajak hotel maupun pajak restoran, tetapi sebaliknya jika jumlah obyek pajak daerah hotel dan restoran sedikit atau berkurang maka tidak ada perkembangan pajak hotel dan restoran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perkembangan pajak daerah untuk pajak hotel dan pajak restoran pada tahun anggaran 2001 sampai dengan tahun anggaran 2005 salah satunya disebabkan semakin bertambahnya jumlah obyek pajak hotel dan restoran
2. Prediksi pajak hotel dan restoran pada tahun anggaran 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:
 - a. Pajak Hotel
 - 1) Tahun 2006 sebesar Rp 19.790.980.591
 - 2) Tahun 2007 sebesar Rp 22.194.804.983
 - 3) Tahun 2008 sebesar Rp 24.598.629.375
 - 4) Tahun 2009 sebesar Rp 27.002.453.767
 - 5) Tahun 2010 sebesar Rp 29.406.278.159
 - b. Pajak Restoran
 - 1) Tahun 2006 sebesar Rp 9.618.170.822
 - 2) Tahun 2007 sebesar Rp 10.692.952.264
 - 3) Tahun 2008 sebesar Rp 11.767.733.707
 - 4) Tahun 2009 sebesar Rp 12.842.515.150
 - 5) Tahun 2010 sebesar Rp 13.917.296.593

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis menemukan keterbatasan yaitu data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dan wawancara yang penulis lakukan.
2. Metodologis penelitian di Kantor Pelayanan Pajak ada kesulitan dikarenakan banyaknya data-data yang hilang dan karyawan di kantor pelayanan pajak kurang teliti dan efektif dalam bekerja.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian penulis akan memberikan saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya dan untuk instansi-instansi yang terkait. Saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian bukan hanya sebatas melihat dari data sekunder saja tetapi dapat melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan dan proses pemungutan dan penyusunan data tersebut.
2. Pihak Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta seharusnya tidak mempersulit peneliti selanjutnya dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, dan karyawan di Kantor Pelayanan Pajak hendaknya lebih teliti dan rajin dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, Abdul. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Edisi Revisi, UPP AMP-YKPN.

Kurniawan & Purwanto. (2004). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Indonesia*. Malang: Bayumedia.

Mardiasmo (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____ (2003). *Perpajakan* (edisi revisi). Yogyakarta: Salemba Empat.

Mayanti, E. (2000). *Perkembangan Pendapatan Pajak Daerah dan Prediksi Pendapatan Pajak Daerah*. Yogyakarta: *Universitas Sanata Dharma*.

Prakosa, KB. (2005). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: Edisi Revisi, UII Press.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No 65 Tahun 2001 Tentang Pajak Daerah*.

_____ *Peraturan Daerah No 2 Tahun 2006 Tentang Pajak Hotel*

_____ *Peraturan Daerah No 3 Tahun 2006 Tentang Pajakl Restoran*

_____ *Undang-Undang No 34 Tahun 2000 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

Sudjana, (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH
Komp. Balaikota Jl Kenari No.56 Yogyakarta 55165 Telp. 515865, 515866 Pswt 248.249
Langsung 562835

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 270

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Elisabet Ika Yuliani
Nomor Mahasiswa : 022114053
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta
Alamat : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta

Telah mengadakan wawancara serta pengumpulan data dalam rangka penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta dengan judul " **Perkembangan dan Prediksi Pendapatan Pajak Daerah dilihat dari Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran** " mulai tanggal 7 Nopember 2006 s.d 7 Februari 2007.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Februari 2007

a.n. Kepala Kantor
Ka. Sub. Bagian Tata Usaha

Dra. Indah Setiawati
NIP. 490 028 382

**LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
YANG DIKELOLA KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH KOTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2001**

	KODE. REK	URAIAN	ANGGARAN TAHUN2001	
			TARGET	REALISASI
I	1.01.08.1.1.00.00	PAJAK DAERAH	17.814.447.519	22.886.543.392
1	1.01.08.1.1.01.00	Pajak Hotel	7.092.988.100	7.724.328.084
2	1.01.08.1.1.02.00	Pajak Restoran	3.757.011.900	4.520.914.361
3	1.01.08.1.1.03.00	Pajak Hiburan	1.081.492.719	1.275.803.369
4	1.01.08.1.1.04.00	Pajak Reklame	496.248.300	861.434.385
5	1.01.08.1.1.05.00	PPJ	4.800.000.000	7.793.350.928
6	1.01.08.1.1.07.00	Pajak Parkir		168,760
6	1.01.08.1.1.12	Pajak Pemanfaatan ABT	586.706.500	710.543.505
II		LAIN-LAIN PENDAPATAN	3.586.800	3.382.400
1	1.01.08.04.09.1	OC. BIOSKOP Air Bawah Tanah	3.586.800	3.382.400
III	1.01.08.2.01.00	BAGI HASIL PAJAK	12.054.312.000	17.512.655.113
		Pajak Bumi dan		
1	1.01.08.1.01.01	Bangunan	7.107.848.000	10.226.621.143
2	1.01.08.1.01.02	Bea Perolehan Hak atas tanah dan bangunan P. Bahan Bakar K.	3.446.464.000	6.008.504.174
3	1.01.08.1.01.03	Bermotor	1.500.000.000	1.277.529.796
		Jumlah	29.872.346.319	40.402.580.906

**LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
YANG DIKELOLA KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH KOTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2002**

NO	KODE REK	URAIAN	ANGGARAN	
			TAHUN2002	
			TARGET	REALISASI
I	1.01.08.1.1.00.00	PAJAK DAERAH	27.107.396.233	30.519.661.523
1	1.01.08.1.1.01.00	Pajak Hotel	9.252.697.399	10.910.723.388
2	1.01.08.1.1.02.00	Pajak Restoran	4.678.290.50	5.131.195.964
3	1.01.08.1.1.03.00	Pajak Hiburan	1.577.203.448	1.674.582.496
4	1.01.08.1.1.04.00	Pajak Reklame	1.713.542.785	1.807.304.877
5	1.01.08.1.1.05.00	PPJ	9.294.665.100	10.364.342.556
6	1.01.08.1.1.07.00	Pajak Parkir		
6	1.01.08.1.1.12	Pajak Pemanfaatan ABT	590.997.000	631.463.242
II		LAIN-LAIN PENDAPATAN	7.026.800	8.733.500
1	1.01.08.04.09.1	OC. BIOSKOP Air Bawah Tanah	7.026.800	8.733.500
III	1.01.08.2.01.00	BAGI HASIL PAJAK	15.485.125.317	16.428.714.016
1	1.01.08.1.01.01	Pajak Bumi dan Bangunan	10.226.621.143	10.936.531.140
2	1.01.08.1.01.02	Bea Perolehan Hak atas tanah dan bangunan P. Bahan Bakar	5.258.504.174	5.492.182.876
3	1.01.08.1.01.03	Kend.Bermotor		
		Jumlah	42.599.548.350	46.957.109.039

**LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
YANG DIKELOLA KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH KOTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2003**

NO	KODE. REK	URAIAN	ANGGARAN TAHUN2003	
			TARGET	REALISASI
I	1.01.08.1.1.00.00	PAJAK DAERAH	17.814.447.519	22.886.543.392
1	1.01.08.1.1.01.00	Pajak Hotel	7.092.988.100	7.724.328.084
2	1.01.08.1.1.02.00	Pajak Restoran	3.757.011.900	4.520.914.361
3	1.01.08.1.1.03.00	Pajak Hiburan	1.081.492.719	1.275.803.369
4	1.01.08.1.1.04.00	Pajak Reklame	496.248.300	861.434.385
5	1.01.08.1.1.05.00	PPJ	4.800.000.000	7.793.350.928
6	1.01.08.1.1.07.00	Pajak Parkir		168,760
6	1.01.08.1.1.12	Pajak Pemanfaatan ABT	586.706.500	710.543.505
II		LAIN-LAIN PENDAPATAN	3.586.800	3.382.400
1	1.01.08.04.09.1	OC. BIOSKOP Air Bawah Tanah	3.586.800	3.382.400
III	1.01.08.2.01.00	BAGI HASIL PAJAK	12.054.312.000	17.512.655.113
		Pajak Bumi dan		
1	1.01.08.1.01.01	Bangunan	7.107.848.000	10.226.621.143
2	1.01.08.1.01.02	Bea Perolehan Hak atas tanah dan bangunan P. Bahan Bakar K.	3.446.464.000	6.008.504.174
3	1.01.08.1.01.03	Bermotor	1.500.000.000	1.277.529.796
		Jumlah	29.872.346.319	40.402.580.906

**LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
YANG DIKELOLA KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH KOTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2004**

NO	KODE REK	URAIAN	ANGGARAN TAHUN2004	
			TARGET	REALISASI
I	1.01.08.1.1.00.00	PAJAK DAERAH	38.149.900.000	40.581.980.256
1	1.01.08.1.1.01.00	Pajak Hotel	14.228.000.000	14.408.220.726
2	1.01.08.1.1.02.00	Pajak Restoran	7.272.000.000	7.855.853.688
3	1.01.08.1.1.03.00	Pajak Hiburan	1.846.900.000	18.951.152.532
4	1.01.08.1.1.04.00	Pajak Reklame	1.820.000.000	1.992.190.299
5	1.01.08.1.1.05.00	PPJ	12.733.000.000	14.176.664.924
6	1.01.08.1.1.07.00	Pajak Parkir	250.000.000	253.898.087
6	1.01.08.1.1.12	Pajak Pemanfaatan ABT		
II		LAIN-LAIN PENDAPATAN	5.400.000	9.352.000
1	1.01.08.04.09.1	OC. BIOSKOP Air Bawah Tanah	5.400.000	9.352.000
III	1.01.08.2.01.00	BAGI HASIL PAJAK	18.341.496.000	29.503.262.982
		Pajak Bumi dan		
1	1.01.08.1.01.01	Bangunan	12.541.496.000	16.980.061.288
2	1.01.08.1.01.02	Bea Perolehan Hak atas tanah dan bangunan	5.800.000.000	12.523.201.694
3	1.01.08.1.01.03	P. Bahan Bakar K.Bermotor		
		Jumlah	56.496.796.000	70.094.595.238

**LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
YANG DIKELOLA KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH KOTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2005**

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN TAHUN2005	
		TARGET	REALISASI
1.01.08.1.1.00.00	PAJAK DAERAH	43.365.000.000	46.106.723.372
1.01.08.1.1.01.00	Pajak Hotel	15.907.500.000	17.994.725.875
1.01.08.1.1.02.00	Pajak Restoran	9.342.500.000	8.532.492.716
1.01.08.1.1.03.00	Pajak Hiburan	1.679.000.000	1.700.213.896
1.01.08.1.1.04.00	Pajak Reklame	2.257.000.000	2.437.630.464
1.01.08.1.1.05.00	PPJ	13.900.000.000	15.159.696.951
1.01.08.1.1.07.00	Pajak Parkir	280.000.000	281.963.470
1.01.08.1.1.12	Pajak Pemanfaatan ABT		
	LAIN-LAIN PENDAPATAN	11.000.000	11.147.500
1.01.08.04.09.1	OC. BIOSKOP	11.000.000	11.147.500
	Air Bawah Tanah		
1.01.08.2.01.00	BAGI HASIL PAJAK	24.550.000.000	30.505.632.717
1.01.08.1.01.01	Pajak Bumi dan Bangunan	16.000.000.000	19.229.084.927
1.01.08.1.01.02	Bea Perolehan Hak atas tanah dan bangunan	8.550.000.000	11.276.567.790
1.01.08.1.01.03	P. Bahan Bakar K.Bermotor		
	Jumlah	67.926.000.000	76.623.503.589

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak	12579507414.600	3858259042.23	5
X Tahun Dasar	.00	1.581	5

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X Tahun Dasar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.961	766144954.09

a. Predictors: (Constant), X Tahun Dasar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.77837E+19	1	5.7784E+19	98.443	.002 ^a
	Residual	1.76093E+18	3	5.8698E+17		
	Total	5.95447E+19	4			

a. Predictors: (Constant), X Tahun Dasar

b. Dependent Variable: Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.258E+10	342630440		36.715	.000
	X Tahun Dasar	2.404E+09	242276307	.985	9.922	.002

a. Dependent Variable: Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak	6393826492.00	1734201377.48	5
X Tahun Dasar	.00	1.581	5

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X Tahun Dasar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.947	399276913.05

a. Predictors: (Constant), X Tahun Dasar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.15516E+19	1	1.1552E+19	72.459	.003 ^a
	Residual	4.78266E+17	3	1.5942E+17		
	Total	1.20298E+19	4			

a. Predictors: (Constant), X Tahun Dasar

b. Dependent Variable: Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.394E+09	178562064		35.807	.000
	X Tahun Dasar	1.075E+09	126262446	.980	8.512	.003

a. Dependent Variable: Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak

Case Summaries

		Tahun	X Tahun Dasar	Y Realisasi Penerimaan Pendapatan Pajak
1 Pajak Hotel	1	2001	-2	7724328084.00
	2	2002	-1	10910772388.00
	3	2003	0	11859490000.00
	4	2004	1	14408220726.00
	5	2005	2	17994725875.00
	Total	N	5	5
2 Pajak Restoran	1	2001	-2	4520914361.00
	2	2002	-1	5131195964.00
	3	2003	0	5928675731.00
	4	2004	1	7855853688.00
	5	2005	2	8532492716.00
	Total	N	5	5
Total	N	10	10	10